

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

3.2 Subjek Penelitian

Karakteristik penelitian disini anak yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan yang mengalami hambatan dalam pembelajaran dengan bermain menggantung pola di kelompok A Tk sangiantina Kec.Kabaena Tengah. Subjek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari kegiatan guru mengajar dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran sains dalam meningkatkan motorik halus anak kegiatan Menggantung Pola di kelas A TK Sangiantina masih rendah sehingga pembelajaran yang dilakukan belum memuaskan dan diperlukan penggunaan media yang menarik untuk anak.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret tahun ajaran 2020/ 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Sangiantina yang beralamat di Kecamatan Kabaena tengah Desa Ulungkura. Alasan Peneliti memilih TK Sangiantina sebagai tempat penelitian karena:

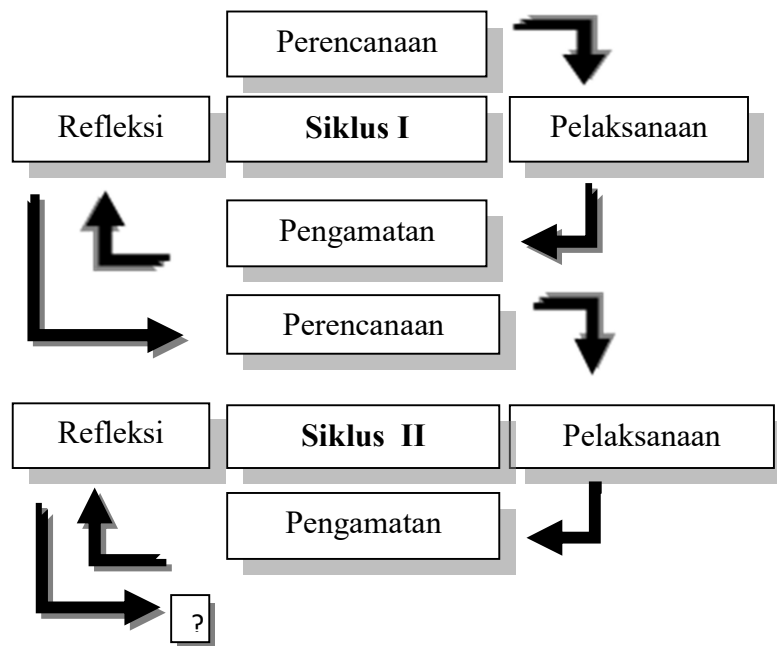
1. Lebih dekat dengan tempat tinggal serta mudah dijangkau dan ekonomis
2. Tempat penelitian TK Sangiantina pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak masi kurang di lakukan
3. Tempat penelitian TK Sangiantina media pembelajarannya masi kurang
4. Tempat penelitian TK Sangiantina pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus masi monoton yang membuat siswa kurang bersemangat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini di maksud untuk mengetahui kemampuan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pada anak kelompok A TK Sangiantina Kec.kabaena Tengah Kab.bombana. Adapun instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (*check list*). Lembar observasi di gunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengadaptasi model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan empat (4) tahapan/siklus yang dilalui, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan dan, 4. Refleksi. Berdasarkan gambar 3 di bawah ini, dapat diterangkan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi dari hasil tindakan. Keterkaitan dengan siklus berikutnya merupakan hasil dari kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Desain tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

3.4.1 Perencanaan

Membuat rencana kegiatan penelitian dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH ini berfungsi sebagai pedoman guru dalam melakukan kegiatan

pembelajaran di kelas. Selanjutnya mempersiapkan lembar observasi tentang keterampilan proses menggunting anak, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan alat untuk dokumentasi.

3.4.2 Pelaksanaan

Tindakan dilakukan berdasarkan rencana kegiatan yang telah dibuat yaitu RKH yang dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan kegiatan mengajar sesuai menggunakan RKH yang telah dibuat. Peneliti mengamati aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan proses menggunting dan bekerjasama dengan kolaborator.

3.4.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya

3.4.4 Refleksi

Langkah ini merupakan sarana evaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap objek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis dan dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (kolaborator). Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Selanjutnya mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul agar dapat dibuat

rencana perbaikan dalam siklus selanjutnya. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah menyelesaikan langkah keempat, lalu kembali ke langkah pertama dan seterusnya.

Tabel 3.1 Tema Pembelajaran

Siklus 1	
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Buah
Tema Spesifik	: Apel
Siklus 2	
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Hewan
Tema Spesifik	: Bebek

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dapat di pahami sebagai cara yang di gunakan untuk memperoleh data-data yang di butuhkan dalam penelitian. Adapun tekhnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian iniyaitu :

1. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan atau cara berdialog langsung dengan para responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.
2. Observasi adalah pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kemudian mencatat hasil pengamatan untuk selanjutnya dianalisis.
3. Dokumentasi, tekhnik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.

4. Penilain, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan motorik halus dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendiknas No. 58 Tahun 2009 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Menggantung Pola

ASPEK PENILAIN	KETERANGAN	NILAI KONVESI
★ BB (Belum Berkembang)	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah di tetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru	0,01-1,49
★★ MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yng telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru	1,50-2,49
★★★ BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan batuan dari ibu guru	2,50-3,49
★★ ★★ BSB (Berkembang Sangat baik)	Apabila Anak Mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru	3,50-4,00

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan PTK dalam memberikan dampak terhadap Meningkatkan Motorik Halus Anak. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pada saat proses pembelajaran dan dokumentasi. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang keterampilan proses sains anak dari kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan dokumentasi berisi dokumen apa saja yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan dan kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan media eksperimen 		
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi salam kepada peserta didik 		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai 		
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik. 		
	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tema pada hari ini 		
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema 		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengenalkan media eksperimen 		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengenalkan kegiatan macam-macam main 		
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan setiap aturan kegiatan main 		

Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang kegiatan main hari ini 		
	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran hari ini selesai. 		
	<ul style="list-style-type: none"> Memberi salam kepada peserta 		
Strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai. 		
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembelajaran yang runtut. 		
	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai kelas. 		
	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan. 		

1. Lembar Aktivitas Anak

Lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksud untuk memberikan gambaran distribusi kemampuan konsentrasi anak Untuk mengetahui suatu metode yang digunakan dalam kegiatan perlu dianalisis data. Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase, guna mengetahui seberapa keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentasi anak yang mendapatkan bintang tertentu

F = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah anak (Arikunto, 2005).

Depdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Suharlin (2014) tentang formulasi perhitungan dalam pengkorversian adalah sebagai berikut:

1. Nilai BSB : jika hasil hitungan akhir 3,50- 4,00
2. Nilai BSH : jika hitungan akhir antara 2,50 – 3,49
3. Nilai MB :jika hitungan akhir antara 1,50 -2,49
4. Nilai BB : jika hitungan akhir 0.001 – 1,49

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampum menggunting pola. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 80% dari jumlah anak dikelompok A di TK Sangiantina Kec.kabaena tengah memperoleh bintang 3 (***) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

3.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.hipotesis hanya bersifat dugaan yang mungkin benar atau salah.berdasarkan paparan kajian pustaka landasan teori dan kerangka berfikir dalam penlitian hipotesis tindakan adalah: dengan belajar pembelajaran

meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelas A akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah motorik halus dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunting pola.